

LAMPIRAN



Lampiran 1: Identitas Antologi Puisi



Gambar 4. Antologi Puisi *Barista Tanpa Nama* Karya Agus Noor

Antologi puisi *Barista Tanpa Nama* adalah satu di antara beberapa antologi karya Agus Noor. Agus Noor sendiri merupakan sastrawan yang sejak muda telah berkecimpung di dunia sastra dengan menulis karya-karya puisi. Antologi puisi yang diterbitkan oleh DIVA Press pada tahun 2018 ini memiliki sisi maskulinitas romantisme tinggi terhadap perempuan. Antologi puisi ini dibuatnya antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Kopi menjadi topik utama dalam antologi puisi ciptaan Agus Noor ini. Ia seakan paham dengan karakter pembacanya dengan gaya hidup minum kopi yang semakin digemari kawula muda.

Lampiran 2 : Identitas Penulis Antologi



Gambar 5. Penulis Antologi Puisi

Agus Noor lahir dan dibesarkan di Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Berlatar belakang pendidikan Jurusan Teater, Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta. Meskipun berlatar belakang pendidikan teater, ia aktif menulis. Dia dikenal sebagai cerpenis, penulis prosa, dan naskah panggung dengan gaya parodi yang terkadang satir. Lahir di tahun 1968, Agus merasakan pengalaman berkarya yang berbeda-beda di setiap era pemerintahan, dimulai dari Orde Baru. Kala itu, tekanan-tekanan vertikal dalam menyatakan kritik dan pendapat begitu terasa, terlebih ia juga aktif dalam pergerakan mahasiswa. Walau demikian, hal itu justru membuatnya bergairah untuk menulis. Dari situlah lahir karya-karya satir sosial-politiknya.

Agus Noor adalah penulis produktif dan serbabisa. Hal ini bisa dilihat dari karya-karyanya yang memiliki gaya kepenulisan yang bervariasi. Variasi gaya penulisan tersebut ia terapkan dalam berbagai bentuk karya sastra, seperti prosa, cerita pendek, puisi, naskah lakon, serta skenario televisi. Hal tersebut tampaknya cukup efektif dan berhasil, melihat banyak dari buku-bukunya yang menjadi best-seller dari tahun ke tahun, seperti *Memorabilia* (2000), *Selingkuh Itu Indah* (2001), *Sepotong Bibir Paling Indah di Dunia* (2007), *Ciuman yang Menyelamatkan dari Kesedihan* (2010), *Cerita buat Para Kekasih* (2014), *Cinta Tak Pernah Sia-sia*, dan *Barista Tanpa Nama* (2018).

Lampiran 3 : Wawancara melalui *Focus Group Discussion*

HASIL WAWANCARA GURU

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto
Narasumber (N) : Mulat Ngesti, S.Pd
Asal Sekolah : SMA N 5 Surakarta
Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021
Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan materi ajar sastra khususnya puisi di SMA saat ini?

N : Puisi yang dipilih harus mengandung aspek-aspek seperti mampu untuk meningkatkan semangat peserta didik, bisa menjadi inspirasi, bahasa atau diksi yang dipilih tidak sulit. Penggunaan puisi yang dipilih menggunakan makna yang mendalam.

P : Puisi-puisi siapa sajakah yang sering diajarkan sebagai materi ajar sastra puisi?

N : Biasanya kami mengikuti buku paket ya, Mas. Di situ ada penyair-penyair seperti Sapardi Djoko Damono dan W.S. Rendra.

P : Apakah puisi-puisi yang sudah diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sastra puisi?

N : Tentunya ini berarti mengenai ketertarikan peserta didik terhadap sastra. Sebuah seni tidak bisa dipaksakan karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki bakat atau keinginan yang berbeda. Intinya mereka wajib untuk mempelajarinya. Wajib bagi guru untuk menuntun peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran sastra khususnya puisi.

P : Menurut Anda, puisi yang bagaimana yang sesuai untuk materi ajar sastra di SMA?

N : Materi puisi yang dipilih harus sarat akan makna. Puisi yang memiliki edukasi. Antologi puisi *Barista Tanpa Nama* bisa menjadi contoh-contoh menjadi materi ajar puisi di SMA.

P : Menurut Anda, apakah puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama* tersebut dapat digunakan sebagai materi ajar sastra di SMA?

N : Puisi Agus Noor ini diksi atau pemilihan katanya tidak sulit dan sederhana. Mudah dipahami. Pemilihan kalimat dari bait ke bait juga sarat akan makna. Bisa digunakan sebagai contoh materi ajar puisi di SMA. Puisinya bagus. Tidak ada bahasa yang vulgar, tidak mengandung SARA, tidak kontroversial. Tidak bertele-tele.



HASIL WAWANCARA GURU

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto

Narasumber (N) : Supriyanto, S.Pd

Asal Sekolah : SMA Warga Surakarta

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021

Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan materi ajar sastra khususnya puisi di SMA saat ini?

N : Materi yang hendak disampaikan kepada siswa harus berkualitas. Pemilihan puisi harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan kaya akan makna.

P : Puisi-puisi siapa sajakah yang sering diajarkan sebagai materi ajar sastra puisi?

N : Puisi- puisi yang diajarkan ke peserta didik mengikuti pada buku paket dari depdiknas. Namun guru tidak menutup kemungkinan menggunakan puisi-puisi terbaru dari penyair lain.

P : Apakah puisi-puisi yang sudah diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sastra puisi?

N : Guru harus mengenalkan dan mengarahkan dengan baik kepada peserta didik bahwa karya sastra khususnya puisi sangat bermanfaat karena mengandung budi pekerti, sarat akan makna dan memiliki pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan.

P : Menurut Anda, puisi yang bagaimana yang sesuai untuk materi ajar sastra di SMA?

N : Tentunya materi ajar harus yang dipilih harus benar-benar berkualitas. Materi ajar yang baik harus memuat struktur puisi. didalam langkah-langkahnya harus dijelaskan dengan baik alurnya. Kemudian capaian yang akan disampaikan ke peserta didik harus yang jelas. Kaitannya semiotik harus diarahkan maknanya kepada peserta didik. Kaitannya maskulin harus dicontoh semisal mengalah, mengayomi.

P : Menurut Anda, apakah puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama* tersebut dapat digunakan sebagai materi ajar sastra di SMA?

N : Bila Antologi Puisi *Barista Tanpa Nama* dijadikan materi ajar puisi di SMA saya setuju. Karena ini sesuatu yang baru. Puisinya bagus. Penggunaan kata-kata yang akrab dengan anak muda atau peserta didik. Dari segi maskulin sangatlah cocok. Memiliki tipografi tidak aneh-aneh, rima bagus, terkandung nilai-nilai yang mengandung manfaat.



HASIL WAWANCARA GURU

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto
Narasumber (N) : Suparni, S.Pd
Asal Sekolah : SMA N Gondangrejo
Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021
Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan materi ajar sastra khususnya puisi di SMA saat ini?

N : Dalam materi Bahasa Indonesia di SMA baik kelas X, XI, dan XII terdiri kebahasaan dan sastra. Khususnya materi puisi di kelas X perlu karena adanya materi puisi melatih anak-anak berekspresi berkarya untuk mengungkapkan isi hati dengan tulisan.

P : Puisi-puisi siapa sajakah yang sering diajarkan sebagai materi ajar sastra puisi?

N : Menggunakan karya-karya sastrawan yang sudah terkenal. (Chairil Anwar, Taufiq Ismail, Sapardi Djoko Damono).

P : Apakah puisi-puisi yang sudah diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sastra puisi?

N : Dengan menyampaikan materi puisi menggunakan karya sastrawan terkenal, maka tingkat pemahaman siswa akan lebih baik.

P : Menurut Anda, puisi yang bagaimana yang sesuai untuk materi ajar sastra di SMA?

N : Puisi yang diajarkan di kelas X menggunakan puisi-puisi karya sastra terkenal dan bermakna mudah agar siswa bisa memahami maksud pengarang dalam puisi.

P : Menurut Anda, apakah puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama* tersebut dapat digunakan sebagai materi ajar sastra di SMA?

N : Pada dasarnya materi puisi apa saja bisa digunakan. Yang terpenting harus dilihat disesuaikan dengan tingkat anak SMA.

HASIL WAWANCARA SISWA

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto

Narasumber (N) : Koirul Maharani

Asal Sekolah : SMA N Gondangrejo

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021

Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N: Materi puisi biasanya diajarkan dengan modul atau buku paket. Meskipun dilakukan secara daring melalui aplikasi *Microsoft Team 365*. Biasanya disuruh membaca dan memahami dulu yang ada di di modul atau buku paket.

P : Apakah Adik merasa senang dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA?

N : Iya, Mas. Saya senang dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran materi puisi di sekolah.

P : Materi puisi apa saja yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Kalau di sekolah biasanya guru menggunakan puisi dari modul atau buku paket, jadi semuanya ya dari situ, Mas. Puisi-puisinya biasanya menggunakan karya Sapardi Djoko Damono atau W.S. Rendra.

P : Apakah dengan puisi-puisi tersebut Adik mudah memahami dalam mengikuti pembelajaran puisi?

N : Ya saya paham dengan puisi-puisi yang diajarkan di sekolah, Mas.

P : Pernahkan Adik membaca puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama*?

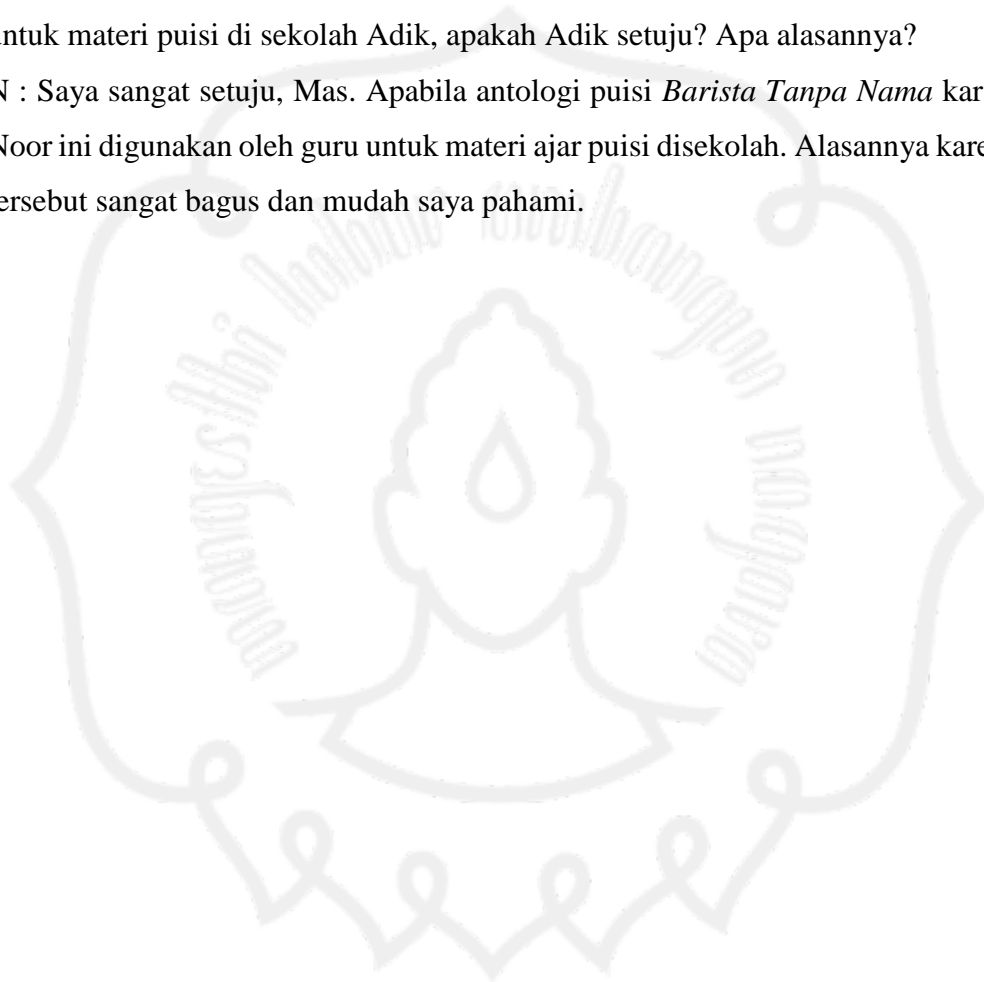
N : Iya, Mas. Saya pernah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor.

P : Bagaimana perasaan dan tanggapan Adik setelah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor?

N : Menurut saya, penyair menyampaikan puisinya dengan suasana dan perasaan yang sedih, penuh cinta, dan dengan penuh harapan agar kekasihnya bisa selalu bahagia. Kumpulan puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor membuat kita terbawa dalam kehangatan dan menyentuh perasaan kita dengan lembut.

P : Misalnya guru menggunakan antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor untuk materi puisi di sekolah Adik, apakah Adik setuju? Apa alasannya?

N : Saya sangat setuju, Mas. Apabila antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor ini digunakan oleh guru untuk materi ajar puisi disekolah. Alasannya karena puisi tersebut sangat bagus dan mudah saya pahami.



HASIL WAWANCARA SISWA

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto

Narasumber (N) : Muhammad Fayz

Asal Sekolah : SMA N Gondangrejo

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021

Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N: Sama yang dijelaskan Maharani, bahwa biasanya disuruh membaca dan memahami dulu di aplikasi *Microsoft Team 365*.

P : Apakah Adik merasa senang dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA?

N : Ya saya sangat berminat dan antusias, Mas.

P : Materi puisi apa saja yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Dalam materi mendalami puisi, guru memberikan materi mengenai apa itu puisi. kemudian kita belajar mengenai bagaimana menentukan tema puisi, suasananya, dan makna yang terkandung dalam puisi, Mas.

P : Apakah dengan puisi-puisi tersebut Adik mudah memahami dalam mengikuti pembelajaran puisi?

N : Ya, Mas. Saya paham dengan puisi-puisi yang diajarkan.

P : Pernahkan Adik membaca puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama*?

N : Iya, Mas. Saya pernah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor.

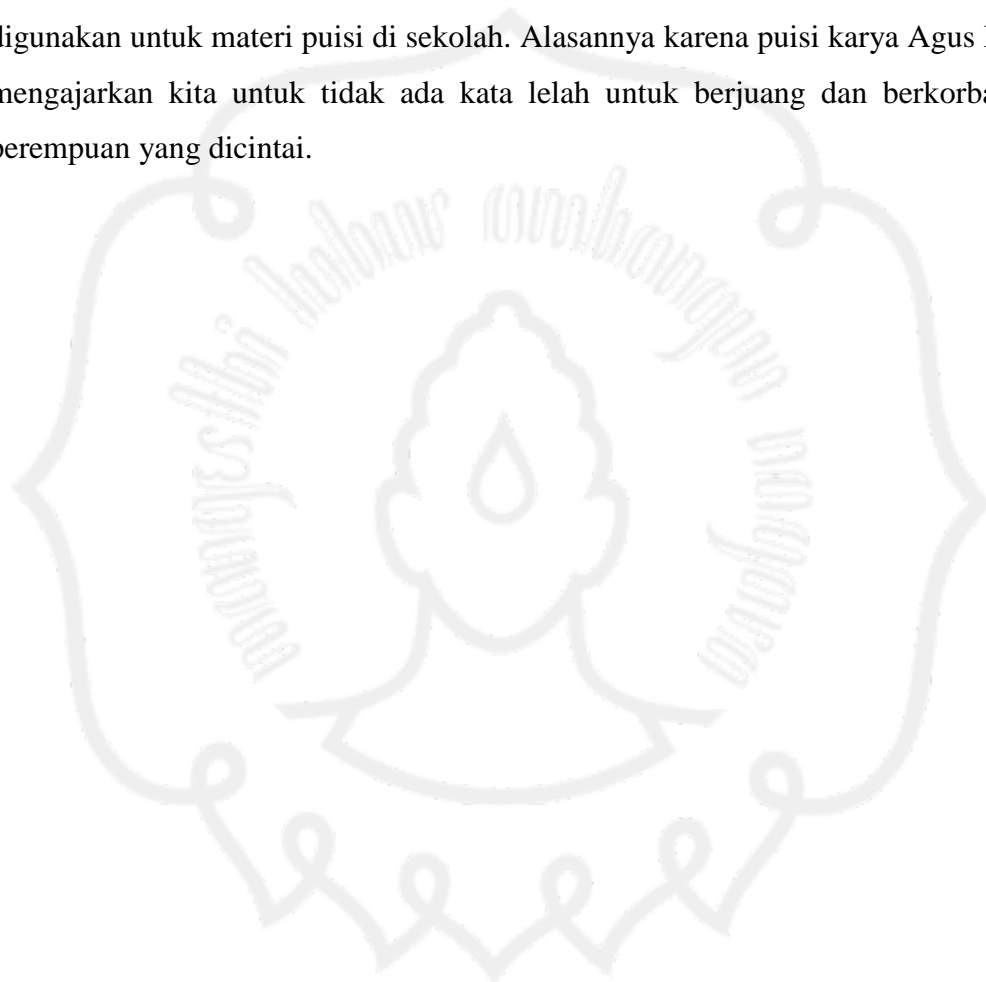
P : Bagaimana perasaan dan tanggapan Adik setelah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor?

N : Menurut saya, puisi-puisinya menarik sekali dan bahasa yang digunakan mudah saya pahami. Tema yang dihadirkan dalam puisi *Barista Tanpa Nama* karya agus Noor ini kebanyakan mengenai percintaan. Tema percintaan dalam puisi ini bisa dilihat dari

beberapa pengulangan kalimat “mencintaimu” di beberapa judul. Saya membaca antologi puisi ini dengan santai.

P : Misalnya guru menggunakan antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor untuk materi puisi di sekolah Adik, apakah Adik setuju? Apa alasannya?

N : Saya setuju apabila kumpulan puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor digunakan untuk materi puisi di sekolah. Alasannya karena puisi karya Agus Noor ini mengajarkan kita untuk tidak ada kata lelah untuk berjuang dan berkorban demi perempuan yang dicintai.



HASIL WAWANCARA SISWA

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto

Narasumber (N) : Nanda Afrida Nur Fatimah

Asal Sekolah : SMA N Gondangrejo

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021

Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N: Sama yang dijelaskan Maharani dan Fayz, bahwa biasanya disuruh membaca dan memahami dulu di aplikasi *Microsoft Team 365*.

P : Apakah Adik merasa senang dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA?

N : Pasti saya sangat berminat dan antusias.

P : Materi puisi apa saja yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Materi puisi yang diajarkan biasanya melalui aplikasi *Microsoft Team 365*. Kita diajarkan mengenai pengertian puisi dan unsur-unsurnya. Kemudian bagaimana menulis dan membacakan puisi dengan baik.

P : Apakah dengan puisi-puisi tersebut Adik mudah memahami dalam mengikuti pembelajaran puisi?

N : Ya lumayan, Mas. Saya sangat antusias apabila puisi yang diajarkan mudah saya pahami.

P : Pernahkan Adik membaca puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama*?

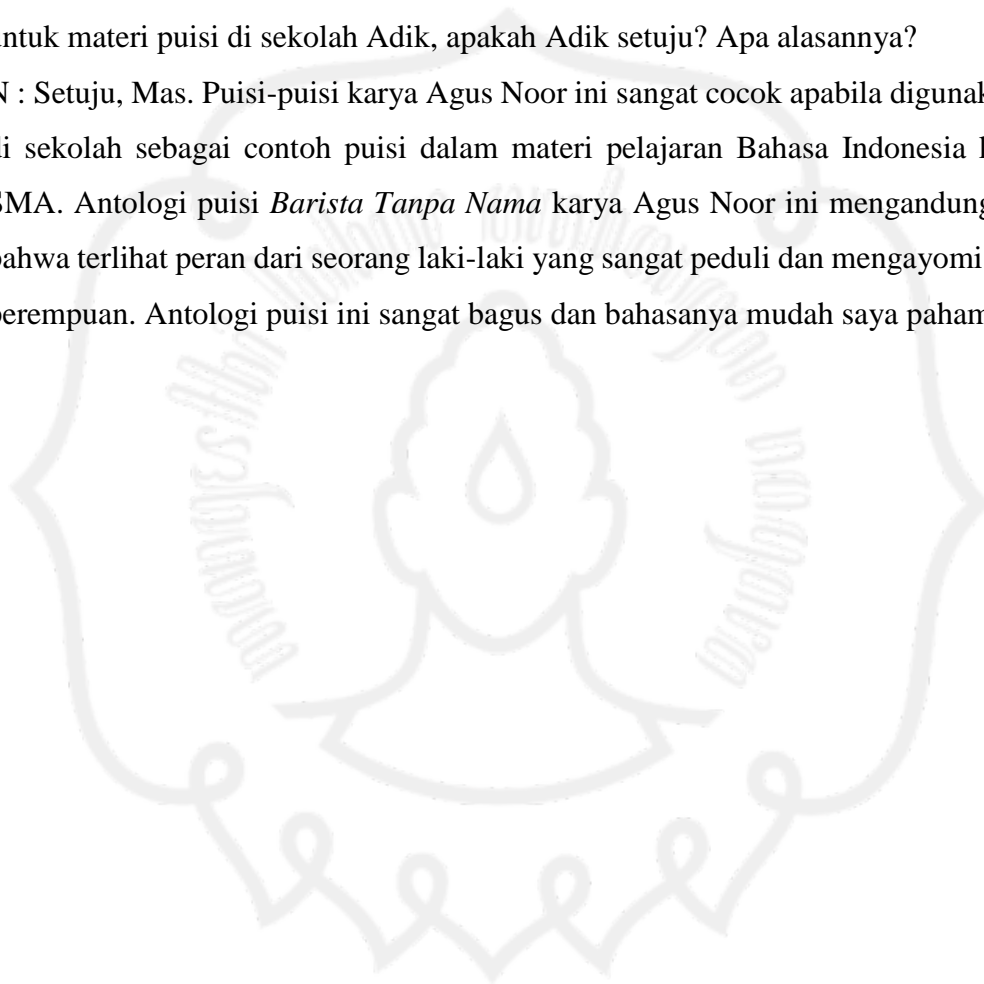
N : Pernah, Mas. Saya sudah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* Karya Agus Noor.

P : Bagaimana perasaan dan tanggapan Adik setelah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor?

N : Perasaan saya sangat antusias dan senang, Mas. Kumpulan puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor ini dikemas dengan bagus dan membuat perasaan kita terbawa dalam kehangatan. Apalagi saya sebagai perempuan, merasa sangat tersentuh dengan bahasa-bahasa dalam puisi tersebut.

P : Misalnya guru menggunakan antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor untuk materi puisi di sekolah Adik, apakah Adik setuju? Apa alasannya?

N : Setuju, Mas. Puisi-puisi karya Agus Noor ini sangat cocok apabila digunakan guru di sekolah sebagai contoh puisi dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas 10 SMA. Antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor ini mengandung makna bahwa terlihat peran dari seorang laki-laki yang sangat peduli dan mengayomi seorang perempuan. Antologi puisi ini sangat bagus dan bahasanya mudah saya pahami.



HASIL WAWANCARA SISWA

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto
Narasumber (N) : Ailsa Lituhayu Arundaya
Asal Sekolah : SMA Warga Surakarta
Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021
Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N: Materi puisi di SMA Warga dijelaskan melalui platform *Ms Team*. Menyenangkan, karena materi puisi salah satu materi yang menarik untuk dipelajari.

P : Apakah Adik merasa senang dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA?

N : Iya, Mas. Saya berminat dan selalu mengikuti pembelajaran pada materi ini

P : Materi puisi apa saja yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Bapak ibu guru memberikan kami materi tentang pengertian, ciri – ciri, kaidah kebahasaan, dan struktur puisi. Biasanya memakai puisinya Sapardi Djoko Damono.

P : Apakah dengan puisi-puisi tersebut Adik mudah memahami dalam mengikuti pembelajaran puisi?

N : Iya, karena kalimatnya tidak sulit sehingga mudah dipahami.

P : Pernahkan Adik membaca puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama*?

N : Iya, Mas. Saya sudah beberapa kali membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor.

P : Bagaimana perasaan dan tanggapan Adik setelah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor?

N : Setelah membaca puisi tersebut saya merasa senang dan terbawa suasana karena penggunaan bahasa yang menarik membuat pembaca merasa tersentuh.

P : Misalnya guru menggunakan antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor untuk materi puisi di sekolah Adik, apakah Adik setuju? Apa alasannya?

N : Setuju, karena puisi ini cukup menarik untuk dipelajari murid SMA dan memiliki makna yang mendalam.



HASIL WAWANCARA SISWA

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto

Narasumber (N) : Celomitha Agnesia Permadani

Asal Sekolah : SMA Warga Surakarta

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021

Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Sangat senang, karena materi yang di sampaikan sangat menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran materi puisi di sekolah biasanya disampaikan dengan modul secara daring melalui aplikasi *Microsoft Teams 365*.

P : Apakah Adik merasa senang dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA?

N : Iya, Mas. Saya berminat untuk mengikuti pembelajaran materi puisi di SMA Warga.

P : Materi puisi apa saja yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Guru menggunakan aplikasi *Microsoft Teams 365* untuk menjelaskan materi puisi. Materi yang di ajarkan mulai dari pengertian puisi, strukturnya, ciri-ciri puisi, dan cara membaca puisi dengan benar.

P : Apakah dengan puisi-puisi tersebut Adik mudah memahami dalam mengikuti pembelajaran puisi?

N : Mudah, Mas. Saya mudah memahami karena kalimatnya tidak sulit.

P : Pernahkan Adik membaca puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama*?

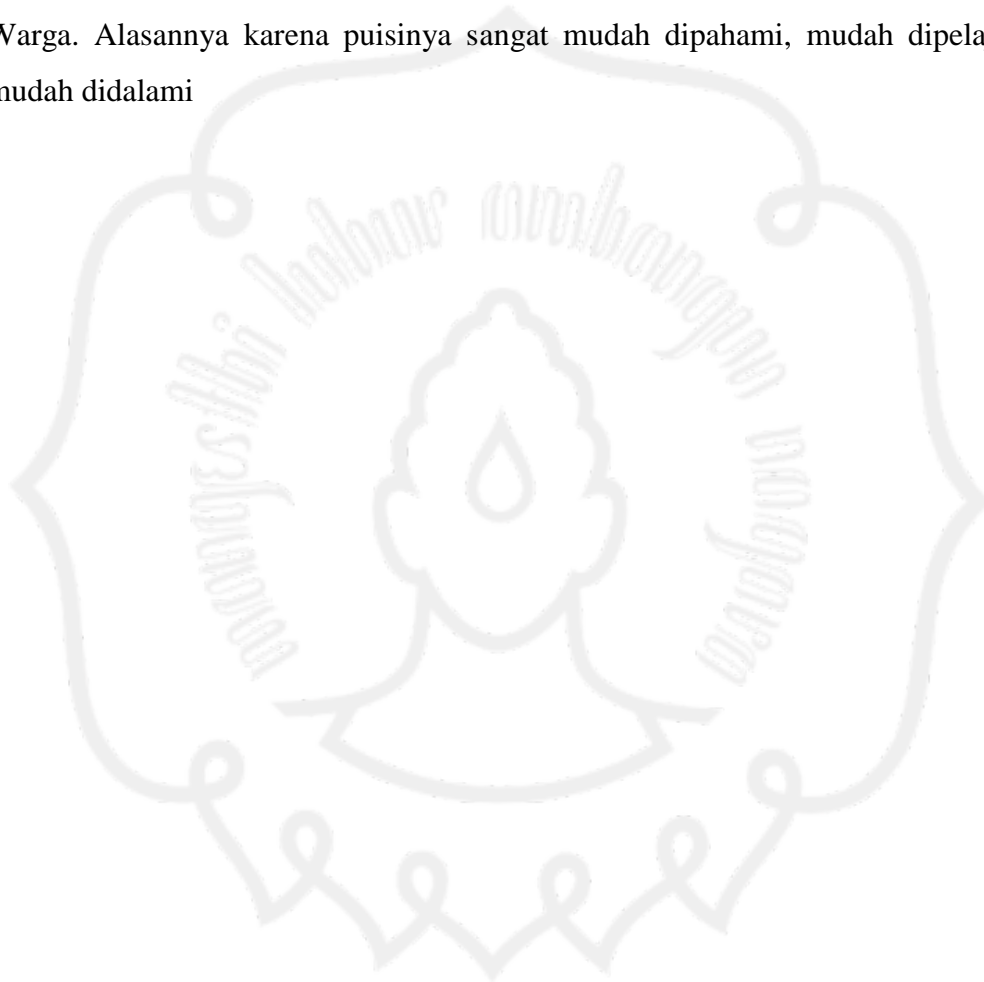
N : Sudah, Mas. Saya sudah membaca puisinya.

P : Bagaimana perasaan dan tanggapan Adik setelah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor?

N : Senang dan cukup menghibur. Kumpulan puisi “*Barista Tanpa Nama*” karya Agus Noor ini menggunakan kalimat-kalimat yang mudah saya pahami.

P : Misalnya guru menggunakan antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor untuk materi puisi di sekolah Adik, apakah Adik setuju? Apa alasannya?

N : Setuju, Mas. Apabila kumpulan puisi ini dijadikan sebagai materi puisi di SMA Warga. Alasannya karena puisinya sangat mudah dipahami, mudah dipelajari dan mudah didalami



HASIL WAWANCARA SISWA

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto
Narasumber (N) : Rizmanissa Mutiara Putri
Asal Sekolah : SMA Warga Surakarta
Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021
Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Senang karena materi yang diberikan sangat menarik untuk dipelajari.

P : Apakah Adik merasa senang dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA?

N : Iya, Mas. Saya senang dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran materi puisi di sekolah.

P : Materi puisi apa saja yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Materi yang diberikan ibu atau bapak guru adalah, struktur puisi, ciri-ciri puisi, dll.

P : Apakah dengan puisi-puisi tersebut Adik mudah memahami dalam mengikuti pembelajaran puisi?

N : Iya, karena kalimatnya tidak sulit sehingga mudah dipahami.

P : Pernahkan Adik membaca puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama*?

N : Iya, Mas. Saya pernah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor.

P : Bagaimana perasaan dan tanggapan Adik setelah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor?

N : Perasaan saya setelah membaca puisi tersebut cukup senang. Saya senang karena bahasanya mudah dipahami. Tema dan suasana yang dihadirkan sangat menyentuh.

P : Misalnya guru menggunakan antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor untuk materi puisi di sekolah Adik, apakah Adik setuju? Apa alasannya?

N : Setuju, karena materi puisi sangat menarik dan mudah dimengerti sehingga tidak membuat pusing.



HASIL WAWANCARA SISWA

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto

Narasumber (N) : Aliftha Sya'ban

Asal Sekolah : SMA N 5 Surakarta

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021

Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N: Menurut saya materi puisi yang diajarkan sudah jelas. Materi puisi diajarkan secara keseluruhan dan cara penyampaianya juga mudah dimengerti.

P : Apakah Adik merasa senang dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA?

N : Ya, saya merasa senang dan berminat untuk mengikuti pembelajaran mengenai materi puisi tersebut.

P : Materi puisi apa saja yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Materi puisi yang diajarkan mulai dari pengertian puisi, ciri-ciri puisi, unsur puisi, cara menulis puisi, dan cara membaca puisi. Guru biasanya menggunakan puisi karya W.S. Rendra dan Sapardi Djoko Damono.

P : Apakah dengan puisi-puisi tersebut Adik mudah memahami dalam mengikuti pembelajaran puisi?

N : Ya, dengan puisi tersebut saya merasa mudah untuk memahami materi pembelajaran puisi.

P : Pernahkan Adik membaca puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama*?

N : Ya, saya sudah pernah membaca puisi tersebut.

P : Bagaimana perasaan dan tanggapan Adik setelah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor?

N : Menurut saya puisi tersebut memiliki makna yang dalam. Diksi yang digunakan juga sangat menarik.

P : Misalnya guru menggunakan antologi puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor untuk materi puisi di sekolah Adik, apakah Adik setuju? Apa alasannya?

N : Ya, saya setuju. Karena puisi tersebut disuguhkan secara menarik, sehingga tidak membuat bosan bagi para pembacanya.



HASIL WAWANCARA SISWA

Pewawancara (P) : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto

Narasumber (N) : Mifta Aulia Rahma Putri

Asal Sekolah : SMA N 5 Surakarta

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021

Tempat : *Zoom meetings*

P : Bagaimana materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Menurut saya materi puisi yang diajarkan dapat dipahami dan jelas.

P : Apakah Adik merasa senang dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan materi puisi yang diajarkan oleh guru di SMA?

N : Iya, saya merasa senang karena saya menyukai materi puisi.

P : Materi puisi apa saja yang diajarkan oleh guru di SMA Adik?

N : Materi yang diajarkan guru di SMA saya mulai dari pengertian, jenis, struktur, komponen penting, cara membaca, unsur kebahasaan, sampai cara menulis puisi.

P : Apakah dengan puisi-puisi tersebut Adik mudah memahami dalam mengikuti pembelajaran puisi?

N : Ya, dengan puisi-puisi tersebut saya mudah memahami materi puisi.

P : Pernahkan Adik membaca puisi-puisi karya Agus Noor dalam antologi puisi *Barista Tanpa Nama*?

N : Ya, saya pernah membaca antologi puisi *Barista Tanpa Nama*.

P : Bagaimana perasaan dan tanggapan Adik setelah membaca kumpulan puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor?

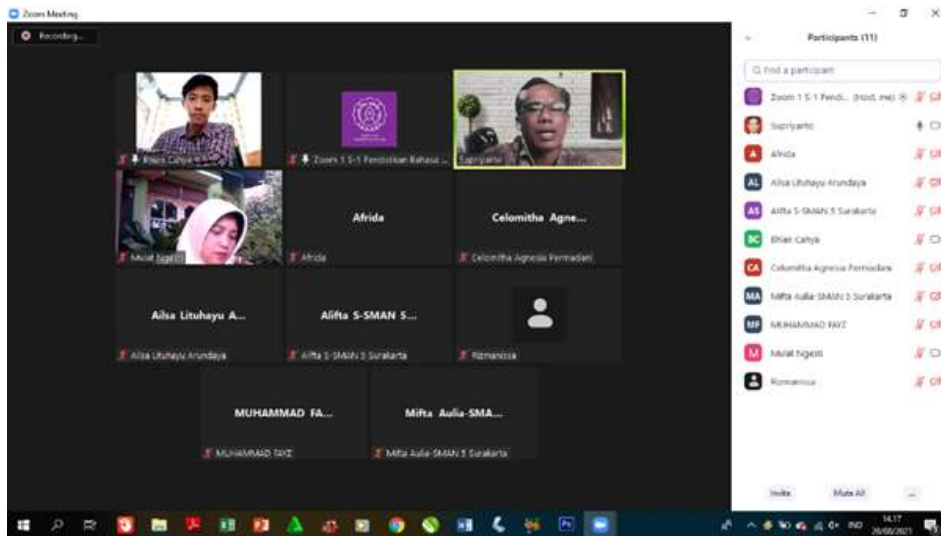
N : Setelah membaca kumpulan puisi *Barista Tanpa Nama* perasaan saya sendu dan menurut saya gaya bahasa yang dipakai indah.

P : Misalnya guru menggunakan kumpulan puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor untuk materi puisi di sekolah Adik, apakah Adik setuju? Apa alasannya?

N : Ya, saya setuju. Karena saya suka gaya bahasa yang dipakai dalam kumpulan puisi *Barista Tanpa Nama* karya Agus Noor.



Lampiran 4: Dokumentasi *Focus Group Discussion*



Gambar 6. Berlangsungnya *Focus Group Discussion*



Gambar 7. Sesi foto bersama peserta *Focus Group Discussion*

Lampiran 5: Analisis Semiotika (Pembacaan Heuristik)

No.	Judul Puisi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Intermezzo Kopi	3	5,6
2.	Semesta Kopi	4	7,5
3.	Sajak-sajak Secangkir Kopi	6	11,3
4.	Alasan-alasan Untuk Sebuah Kepergian Yang Tak Butuh Alasan	16	30,1
5.	Pagi di Secangkir Kopi	11	20,7
6.	Percakapan	10	18,8
7.	Sajak-sajak Kecil Kepada M	3	5,6
	Jumlah	53	100 %

No.	Judul Puisi	Petikan	Analisis
1.	Intermezzo Kopi	<p>1) “biarkan secangkir kopi ini <i>Menghangatkan</i> kesunyianmu Nanti kau akan mengerti Ada yang disembunyikan kopi Dan tak bisa diungkapkan puisi.” (BTN: 01)</p> <p>2) Suaranya sepelan <i>firman</i> Yang belum pernah diucapkan (BTN: 01)</p> <p>3) “kopi ini Seperti <i>doa</i> Yang membebaskanmu Dari duka.” (BTN: 01)</p>	<p>1) Kata <i>menghangatkan</i> yang berarti perihal hangat. Bisa juga mengenai keadaan senang atau gembira</p> <p>2) Kata <i>firman</i> yang berarti sabda dari Tuhan.</p> <p>3) Kata <i>doa</i> yang berarti permohonan atau harapan kepada Tuhan.</p>
2.	Semesta Kopi	<p>1) Bayangannya samar <i>kabut pudar</i> Matanya rahasia semesta berpijar (BTN: 02)</p> <p>2) Bayangannya samar kabut pudar Matanya rahasia <i>semesta berpijar</i> (BTN: 02)</p>	<p>1) <i>Kabut pudar</i> yang berarti bayangannya agak kurang jelas.</p> <p>2) Pancaran matanya <i>rahasia semesta berpijar</i> yang berarti sorot cahaya yang terang.</p> <p>3) Kata <i>rahasia</i> yang berarti sesuatu yang sengaja disembunyikan.</p>

		<p>3) “biarkan saja, Aku menjadi <i>rahasia</i> Dalam kopimu.” (BTN: 02)</p>	
3.	Sajak-sajak Secangkir Kopi	<p>1) Nikmati kopimu, dan rasakan Aku yang <i>berdebar</i> mencintaimu Dengan bahagia (BTN: 03)</p> <p>2) <i>Seduh</i> sedihmu ke dalam kopi ini Kau akan tahu betapa hangat Aku mencintaimu (BTN: 03)</p> <p>3) <i>Dikuduskanlah</i> Kopi ini; seperti engkau Yang mencintaiku dalam sunyi (BTN: 03)</p>	<p>1) Kata <i>berdebar</i> yang berarti berdenyut lebih kencang dari biasanya (tentang jantung).</p> <p>2) Kata <i>seduh</i> yang berarti menyiram atau mencampur sesuatu dengan air panas (menyeduh).</p> <p>3) Kata <i>dikuduskanlah</i> yang berarti disucikan atau dimurnikan (kudus).</p>
4.	Alasan-alasan Untuk Sebuah Kepergian Yang Tak Butuh Alasan	<p>1) Bersedihlah secukupnya, Agar kau masih bisa bahagia. Siapa pun yang pernah patah hati Pasti akan mengerti bagaimana belajar merawat <i>nyeri</i>. (BTN: 04)</p> <p>2) Tapi aku mencintai hujan, Lebih dari airmata.</p>	<p>1) Kata <i>nyeri</i> yang berarti berasa sakit seperti ditusuk-tusuk jarum dan menimbulkan penderitaan.</p> <p>2) Kata <i>tumbuh</i> yang berarti sesuatu yang timbul atau hidup dengan sempurna.</p> <p>3) <i>Langit sunyi</i> yang memiliki arti benar-benar kosong atau sepi.</p>

		<p>Sebab hujan bukanlah Tentang apa yang jatuh, Tetapi apa yang akan <i>tumbuh</i>. (BTN: 04)</p> <p>3) Sementara itu, ketika hatimu Lebih kosong dari <i>langit</i> <i>sunyi</i>, Temukan saja aku Dalam debar jantungmu (BTN: 04)</p>	
5.	Pagi di Secangkir Kopi	<p>1) Aku akan menjadi kopimu, Yang rela <i>mengendap</i> sebagai kepedihanmu Yang sabar menghangatkan kesedihanmu (BTN: 05)</p> <p>2) Pada secangkir kopi ini Segala yang <i>pahit</i> Bukanlah untuk menunda sakit Bukankah kita hidup untuk berbagi kecemasan Agar saling menguatkan? (BTN: 05)</p> <p>3) Aku kopi pahit Biarlah seluruh kesedihanmu Yang hitam</p>	<p>1) Kata <i>mengendap</i> yang berarti turun atau tertimbun di dasar (kepedihan).</p> <p>2) Kata <i>pahit</i> yang berarti rasa tidak sedap. Bisa juga berarti hal yang tidak menyenangkan hati atau menyusahkan.</p> <p>3) Kata <i>jubah</i> yang berarti pakaian untuk menutup diri.</p>

		Menjadi <i>jubahku</i> . (BTN: 05)	
6.	Percakapan	<p>1) “hari ini, aku akan <i>menjelma sekuntum bunga</i>, Yang tumbuh dari pikiranmu yang jernih. Jangan lagi bersedih, (BTN: 06)</p> <p>2) “bila waktu terasa lebih runcing dari <i>kuku sepi</i> Yang menusuk jantungmu berkali-kali Ia hanya menguji: Seberapa tabah kau mampu mencintai. (BTN: 06)</p> <p>3) Dan ketika segalanya akan berakhir, Barangkali yang tersisa hanya <i>eleksir</i>, Pada retak cangkir.” (BTN: 06)</p>	<p>1) Kalimat <i>menjelma sekuntum bunga</i> memiliki arti mewujudkan diri sebagai bunga yang indah.</p> <p>2) <i>Kuku sepi</i> memiliki arti ujung sebuah kesepian yang teramat dalam, lalu menusuk jantungmu yang berarti kesepian membuat sangat sakit.</p> <p>3) Kata <i>eleksir</i> yang berarti obat serbaguna. Artinya ketabahan dalam mencintai akan menjadikan obat suatu masalah.</p>
7.	Sajak-sajak Kecil Kepada M	<p>1) Kesepian dan kesakitan, tak lebih Anak-anak kecil yang rewel dan manja Sementara kita bertambah <i>tabah</i> oleh usia (BTN: 07)</p> <p>2) Kangen ini, <i>Laut tak bertepi...</i> (BTN: 07)</p>	<p>1) Kata <i>tabah</i> yang berarti tetap kuat hati dalam menghadapi cobaan.</p> <p>2) Rasa kangen atau rindu bagaikan <i>laut tak bertepi</i>, yang artinya sangat luas dan tak terhingga.</p> <p>3) Kata <i>pintu</i> yang berarti tempat untuk masuk dan keluar</p>

		<p>3) Bila maaf umpama <i>pintu,</i> Di hatiku engkau bisa masuk tanpa perlu Mengetuknya lebih dulu (BTN: 07)</p>	
--	--	---	--



Lampiran 6: Analisis Semiotika (Pembacaan Hermeneutik)

Intermezzo Kopi

No.	Aspek	Kode	Analisis
01	Hermeneutik	Sem/A/BTN-01	Si kau memesan kopi yang berbeda namun untuk kesedihan yang sama. Sang barista menegaskan bahwa dengan secangkir kopi ini akan bisa menghangatkan kesunyian dari si kau. Si kau akan mengerti ada sesuatu yang disembunyikan kopi ini yang tak bisa diungkapkan puisi. Sang barista mengatakan semuanya itu dengan perasaan bahagia. Suaranya begitu pelan, sepelan seperti “firman” kepada si kau. Lanjut sang barista mengatakan bahwa kopi ini seperti doa yang bisa membebaskan dari perasaan duka. Si kau tersenyum pada pada barista itu sembari bertanya “apa yang lebih berharga dari kopi ini?”. Sang barista menjawab “tidak ada kecuali bila cangkir itu pecah”. Keduanya saling tertawa. Hidup memang lelucon dalam secangkir kopi pahit.

Semesta Kopi

No.	Aspek	Kode	Analisis
02	Hermeneutik	Sem/A/BTN-02	<p>Bayangan dari sang barista tidak begitu jelas seperti “kabut pudar”. Matanya indah bagaikan “semesta berpijar” yang begitu terang dalam kegelapan samar itu. Si kau yang begitu terpesonanya kepada sang barista itu dalam khayalnya melihat sekeliling seakan cangkir di meja perlahan melayang cahaya “mengalir” terang, seperti sungai susu di taman surga, butir-butir gula berhamburan membentuk gugus bintang, segala benda terbang berputaran mengelilingi sang barista. Senyum dari sang barista membuat perempuan itu mengerti betapa kesedihan terasa nikmat dalam secangkir kopi. Perempuan itu bertanya “bolehkah ku tahu namamu?”. Dengan tenang sang barista itu menjawab “biarkan saja aku menjadi rahasia dalam kopimu”.</p>

Sajak-Sajak Secangkir Kopi

No.	Aspek	Kode	Analisis
03	Hermeneutik	Sem/A/BTN-03	<p>Si aku yang menyuruh kau (kekasihnya) untuk menikmati secangkir kopi yang telah dipesan. Melalui secangkir kopi, si aku ingin menunjukkan bahwa ia berdebar merasakan keadaan jatuh cinta dengan perasaan bahagia kepada kekasihnya itu. Si aku ingin menjadi kehangatan dalam kehidupan si kau. Si aku ingin memberikan kondisi bahagia dan kegembiraan atas kesedihan perempuan itu. Si aku rela menjadi objek dari si kau untuk menuangkan segala kesedihannya kepada dirinya. Seperti secangkir kopi, kehangatan cinta serta kerinduan yang mendalam.</p> <p>Harum kopi dan ciuman sang kekasih merupakan ingatan terbaik dikala si aku menjalani kesunyian dalam hidupnya. Secangkir kopi hangat adalah isyarat yang tak terungkap melalui pelukan dan ciuman. Secangkir kopi adalah ketabahan disaat si kau sendiri dan meratapi kesedihannya. Kopi yang sudah disucikan ini seperti rasa cinta dari si kau untuk si aku. Apa yang diperjuangkan si aku dan si kau adalah tentang cinta. Melalui secangkir kopi mereka saling merayakan.</p>

Alasan-Alasan Untuk Sebuah Kepergian Yang Tak Butuh Alasan

No.	Aspek	Kode	Analisis
04	Hermeneutik	Sem/A/BTN-04	<p>Kita (si aku dan si kau) yang saling jatuh cinta diibaratkan “seperti hujan yang tersesat dalam ramalan cuaca” yang artinya penuh keraguan dan keputusan dalam menjalaninya. Seperti “daun punah ke tanah” yang pasrah pada akhirnya nanti cinta akan binasa. Namun si aku dengan meyakinkan si kau bahwa cinta yang dimilikinya tanpa ada perasaan gelisah. Tetap dan kuat hati dalam menghadapi permasalahan yang akan datang, serta sabar dalam menghadapi cobaan yang silih berganti. Si aku meyakinkan bahwa mencintai si kau (kekasihnya) tidak mengharapkan apa-apa darinya. Memang tidak ada yang istimewa terhadap cinta seperti itu, namun si aku hanya mengharapkan kebebasan dari rasa takutnya sendiri.</p> <p>Si aku dengan sadar meminta maaf kepada si kau (kekasihnya) karena mencintai dengan membawa segala masalah. Bahkan masalah-masalah itu yang si aku sendiri tak mengerti. Si kau mengatakan “kau sebut aku pelarian yang menghindari kesedihan”. Artinya si kau merasa bahwa dia hanya dijadikan sebagai pelarian hubungan oleh si aku. Namun si aku mengatakan bahwa ia hanya tidak ingin tertahan akan kebahagiaan. Sembari mengemasi segala kenangan dan tangis yang tertahan di dalam hati, serta keraguan yang membuat si aku tidak bahagia. Si aku berniat pergi untuk meninggalkan sang kekasih.</p> <p>Si aku ingin agar si kau senantiasa berdoa bahwa suatu hari nanti si aku akan kembali lagi, meskipun penuh keraguan akan kembali lagi. Kembali ke pelukan sang kekasih. Si aku ingin si kau</p>

		<p>(kekasihnya) selalu mengenang segala kebersamaan selama ini. Sesanggup si kau mampu meskipun kekecewaan selalu menyelimuti. Si aku meyakinkan agar tidak perlu air mata kesedihan untuk sebuah kehilangan karena cinta mengajari agar selalu tidak pernah memiliki apa-apa selain rasa cemas. Si aku ingin agar si kau tabah atas kepergiannya. Si aku mengatakan “bersedihlah secukupnya” agar si kau masih bisa merasakan bahagia. Perihal siapapun yang pernah merasakan patah hati, pasti akan mengerti bagaimana belajar “merawat nyeri” menyembuhkan luka itu.</p> <p>Seperti hujan, yang ditumpahkan bukan hanya sekadar kesedihan. Si kau berkata “hujan tak lebih basah dari airmata” yang artinya air mata kesedihan yang teramat membuat luka seperti seseorang yang ditinggalkan. Namun si aku mencintai hujan karena hujan tidak melulu soal apa yang jatuh, tetapi apa yang akan tumbuh. Si aku berharap bahwa si kau (kekasihnya) masih bisa menghibur diri dengan segala hal yang tidak ingin diingat tentangnya. Si aku menekankan agar si kau tidak hidup dalam kenangan karena kenangan seperti “peta” yang akan membuat tersesat dalam kesedihan. Si kau bertanya “bagaimana kau mengerti kesedihan, bila tak memahami hati perempuan”, si aku menjawab bahwa si kau akan mengerti bahwa tidak ada cinta yang pergi karena cinta hanya tidak ingin kembali. Dunia menurut si aku akan lebih menyenangkan bila segalanya gampang disederhanakan seperti pertemuan dan kepergian;kebahagiaan dan kesedihan; serta cinta yang tidak merepotkan.</p> <p>Seakan tidak pernah bosan si aku selalu mengatakan bahwa dengan mencintai si kau untuk</p>
--	--	---

			<p>menyelamatkan kebahagiaan. Si aku memilih pergi karena memang itu jalan terbaik untuk kebahagiaan si kau. Ribuan alasan tida akan bisa untuk menjelaskan sebuah kepergian. Bagi si kau (kekasihnya) semua ini adalah pembuka sebagai duka. Si kau hanya ingin mengenang si aku dengan baik. Seperti suasana gerimis dikala senja yang begitu gelap, serta burung camar yang terbang gelisah dari kejauhan. Si aku lebih memilih menyukai perasaan sakit yang tidak bisa dijelaskan selain dengan kepergian. Mungkin hal ini bisa menjadi penghibur si kau (kekasihnya) bahwa si aku memilih pergi karena tidak ingin bahagia sendirian. Namun si aku tetap meyakinkan si kau bahwa ketika hati si kau benar-benar sepi “lebih kosong dari langit sunyi”, temukan saja si aku dalam debar jantungnya.</p>
--	--	--	---

Pagi di Secangkir Kopi

No.	Aspek	Kode	Analisis
05	Hermeneutik	Sem/A/BTN-05	<p>Seperti kopi yang dipesan si aku rela turun dan tertimbun di dasar bersama kepedihan dari si kau (kekasihnya), sabar memberikan rasa nyaman dan kebahagiaan untuk menghapus segala kesedihannya. Harum wangi dan aroma cinta dari si aku akan menentramkan jiwa si kau. Secangkir kopi yang pahit dan segala hal yang tidak menyenangkan bukanlah untuk menunda rasa sakit hati. Karena pada dasarnya kita hidup dengan segala keemasan untuk saling menguatkan satu sama lain.</p> <p>Si aku akan selalu mengingat suasana ketika di pagi hari yang sejuk, damai, dan indah. Disela-sela itu, suara dentingan cangkir dan gemercik air</p>

			<p>terdengar dengan jelas dalam hening. Ciuman lembut dari sang kekasih adalah ingatan terbaik yang mampu membangunkan dari perasaan yang sia-sia. Ibarat kopi pahit, si aku melihat dunia dengan senyuman sang kekasih. Si aku dan si kau (kekasih) pernah saling bertanya perihal terbuat apa sebiji kopi ini. Dari air mata, jawab si kau yang mengartikan ketika air mata itu jatuh tidak mengenal arti sebuah kehilangan. Pagi itu, ketika si kau menangis dan tidak tertampung lagi oleh hatinya, melalui secangkir kopi kesedihan itu tertampung di dalamnya.</p> <p>Si aku ibarat secangkir kopi itu, rela menampung segala kesedihan si kau (kekasihnya) itu. Jerit kesedihan yang tertahan di dalam hati, biarlah mengendap di dalam kehidupan si aku. Pagi yang damai itu, si kau (kekasihnya) memamndangi si aku yang terlihat pulas dalam cemas. Seakan berkorban dan perjuangan yang luar biasa demi si kau. Hanya satu tujuan dari si aku, bahwa seluruh kesedihan si kau yang penuh duka dan ketidakbahagiaan menjadi jubahnya yang selalu dibawa olehnya.</p>
--	--	--	--

Percakapan

No.	Aspek	Kode	Analisis
06	Hermeneutik	Sem/A/BTN-06	Dalam sajak “percakapan” dikemukakan oleh si aku bahwa sedang merayakan ulang tahun dari si kau (kekasihnya). Tak lupa si aku juga mengucapkannya juga kepada waktu. Menghargai waktu yang menyadarkan bahwa betapa pentingnya setiap kesempatan. Hari ini si aku seakan menjelma seperti sekuntum bunga wangi yang menandakan bahwa

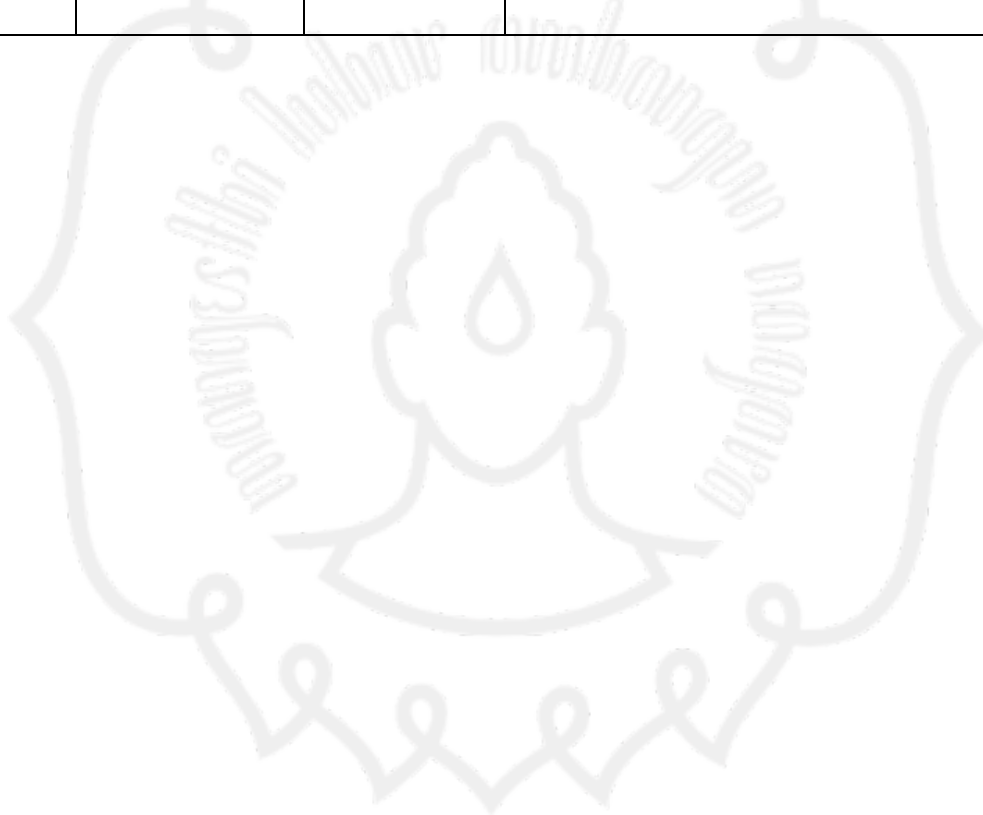
		<p>rasa senangnya memuncak, maka semuanya menjadi indah, seperti bunga yang harum yang tumbuh mewangi terasa di pikiran dan hati. Si aku tidak ingin si kau bersedih lagi. Segala yang basah diumpamakan seperti air mata kesedihan. Andai si aku mampu, ia ingin menghadiahi si kau dengan waktu. Waktu yang tak akan melukai. Si aku ingin waktu yang tak membuatnya “pudar” atau suram. Waktu yang akan menyelamatkan dari kesedihan. Waktu yang seperti sebuah ciuman.</p> <p>Si aku menegaskan bahwa waktu bukanlah seperti kosmetik kecantikan, namun waktu adalah cara untuk memberi harga pada kehidupan. Ibarat seperti tungku yang mematangkan jiwa hingga tak pernah menjadi masa lalu. Tetapi si aku juga mengatakan bahwa waktu juga akan membuat tahu sepedih apa ciuman menorehkan sesuatu yang tak akan pernah mampu dihapus ingatan. Untuk itu si aku memberikan jam tangan, bukan untuk menghitung waktu namun agar si kau tahu seberapa lama si aku mampu menjadi kebahagiaan dalam hidupnya. Si aku bertanya untuk apa manusia membuat jam bila kebahagiaan dan kesedihan tak pernah tepat waktu. Bila waktu terasa lebih runcing dari “kuku sepi” yang berarti ujung dari sebuah kesepian yang teramat dalam. Serta “menusuk jantungmu” yang berarti kesepian membuat sakit bertubi-tubi.</p> <p>Si kau menguji si aku, seberapa tabah si aku mampu mencintai. Ketika segalanya akan berakhir yang tersisa hanya “eliksir” yang berarti ketabahan dalam mencintai akan menjadikan obat suatu masalah pada retak cangkir. Tertampung segala “getir” yang berarti rasa pahit akan kesusahan atau kesengsaraan. Si aku tahu bahwa akan ada kesedihan</p>
--	--	--

		<p>yang tak akan pernah mampu si aku tanggungkan. Tapi si aku mencintai si kau (kekasihnya) agar tetap bahagia. Karena kebahagiaan tidak sederhana seperti kutipan dalam buku. Kebahagiaan menjadi rahasia yang hanya diketahui oleh waktu. Si aku mengingatkan kembali bahwa dulu pernah saling membayangkan bahwa senja seperti cangkang telur dan kita (si aku dan si kau) adalah kesedihan yang sebentar lagi menetas.</p> <p>Bila nanti saatnya telah tiba, si kau akan mengerti kenapa si aku mencintainya kita si kau menjadi seperti “api” yang membara akan penderitaan dan kemarahan dan si aku seperti “abu” yang rela menyertainya. Si aku menegaskan bahwa jangan tergoda dengan kebahagiaan karena seperti “jendela” yang ketika kita membukanya kita akan melihat dunia luar yang indah. Namun, keindahan itu di bawahnya ada “jurang menganga” yang berarti lembah yang sangat dalam dan sempit yang bisa membuat kita jatuh. Si aku ingin dirinya menjadi sesuatu yang abadi di dalam ingatan si kau. Akan tiba saatnya ketika duka menjadi keajaiban atas segala campur tangan dari Tuhan. Keinginan dari si aku yaitu sebuah ciuman yang menyelamatkannya dari kesedihan. Si aku mendengar percakapan itu di rumah sakit. Ingin dirinya tahu, siapa yang lebih sabar mencintainya.</p>
--	--	---

Sajak-Sajak Kecil Kepada M

No.	Aspek	Kode	Analisis
07	Hermeneutik	Sem/A/BTN-07	<p>Mencintai seperti doa yang dilakukan setiap hari oleh si aku kepada si kau (kekasihnya). Mencintai untuk kebahagiaan bersama. Bentuk ketulusan laki-laki kepada pasangannya bisa melalui doa karena doa adalah cara termanis untuk menunjukkan perhatian. Dengan mendoakan secara tidak langsung si aku ingin melibatkan Tuhan dalam hubungannya dengan si perempuan. Cinta saja tidak akan cukup tanpa dilandasi dengan doa. Ada banyak cara untuk saling membahagiakan dan si aku tidak bisa melupakan kenangan bersama si kau. Kesepian dan kesakitan tidak lebih menyenangkan seperti anak-anak kecil yang rewel dan manja. Sementara si aku dan si kau bertambah tabah akan usia. Kerinduan si aku ibarat perjalanan panjang yang tidak pernah membosankan. Rindu si aku seperti “laut tak bertepi” yang artinya sangat luas dan tak terhingga. Bisa juga dikatakan bahwa si aku benar-benar merindukan si kau (kekasihnya). Membayangkan betapa pedihnya seperti “lilin yang menyala dan meleleh ke dalam matamu”. Kerinduan si aku lebih pedih dari itu.</p> <p>Begitu dekat si aku dengan kekasihnya itu sampai-sampai tiap si kau bersedih, si aku adalah tempat menampung segala kesedihan itu. namun si aku sadar bahwa tempat terbaik untuk si kau adalah di dalam doa. Seakan menebak lebih merah mana antara senja atau luka yang disembunyikan oleh si kau sekian lama. Seperti “mata yang tak berkedip ketika dilukai” yang artinya siap menerima apapun segala luka dan derita. Si aku mengibaratkan “bila</p>

			<p>maaf umpama pintu' di dalam hati si kau (kekasihnya) bisa masuk tanpa perlu mengetuknya lebih dulu. Si aku adalah seseorang yang tegar dan pemaaf yang luar biasa, tentunya demi kekasihnya itu. Si aku tidak ingin sendirian menjadi terang, bila si kau hanya bayang-bayang. Si aku mempunyai cara sederhana untuk mencintai, yaitu dengan selalu mendoakan kebaikan dan keselamatan si kau (kekasihnya).</p>
--	--	--	--



Lampiran 7: Representasi Maskulinitas

No.	Aspek Maskulinitas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Aspek Fisik	4	9,5
2.	Aspek Fungsional	4	9,5
3.	Aspek Seksual	15	35,7
4.	Aspek Emosional	9	21,4
5.	Aspek intelektual	5	11,9
6.	Aspek interpersonal	5	11,9
	Jumlah : 42		100%

No.	Aspek	Petikan	Analisis
	Fisik	<p>1) Bayangannya samar kabut pudar Matanya rahasia semesta berpijar Dan perempuan itu terpesona: cangkir Di meja perlahan melayang, cahaya mengalir Seperti sungai susu di taman surga, butir-butir Gula berhamburan membentuk gugus bintang, Segala benda terbang berputaran mengelilingi Sang Barista (BTN: 02)</p> <p>2) Senyumnya membuat perempuan itu mengerti</p>	<p>1) Fisik laki-laki yang ditemukan adalah gambaran dari sang barista yang sangat luar biasa di mata perempuan itu. Penggambaran sang barista membuat perempuan itu terpesona. Terlihat dari mata sang barista yang “semesta berpijar” yang artinya mata dari sang barista sangat indah. Pesona seorang laki-laki kerap berasal dari keunikan bentuk mata karena matalah yang paling banyak mendapat perhatian. Ketampanan seorang laki-laki bisa terlihat dari tatapan</p>

		<p>Betapa kesedihan terasa nikmat dalam secangkir kopi (BTN: 02)</p> <p>3) Biarkan harum tubuhku Menentramkan jiwamu (BTN: 05)</p>	<p>matanya. Mata yang bagus dari seorang laki-laki akan mempunyai daya tarik yang kuat. Mata yang menawan dari laki-laki akan mampu menyihir lawan jenis untuk tertarik dan terus menatapnya.</p> <p>2) Fisik laki-laki yang ditemukan adalah senyum dari sang barista. Digambarkan sang barista memiliki senyum yang manis. Laki-laki yang tersenyum dapat menunjukkan bahwa ia terlihat ramah. Ekspresi wajah yang paling menarik bagi perempuan adalah saat melihat laki-laki tersenyum. Senyum laki-laki seakan memberikan sinyal kebahagiaan dan rasa percaya diri. Senyum menjadi patokan bahwa orang itu sedang membawa perasaan bahagia. Perasaan bahagia ini tentunya menjadi obat untuk menghilangkan kesedihan yang dialami oleh perempuan tersebut. Melalui senyuman akan membuat perasaan yang semula bersedih menjadi lebih baik.</p>
--	--	--	---

			<p>3) Fisik laki-laki yang ditemukan adalah peduli terhadap penampilan. Tubuh yang harum menandakan laki-laki yang bersih dan merawat diri dengan baik. Laki-laki dengan aroma tubuh yang wangi akan terlihat lebih elegan dan berkelas. Hal ini tentunya akan menambah rasa percaya diri dari laki-laki. Perempuan akan lebih berpikiran positif terhadap laki-laki yang beraroma wangi dan menyenangkan. Laki-laki dengan aroma tubuhnya wangi akan terlihat lebih menarik di mata perempuan.</p>
2	Fungsional	<p>1) Ia memesan kopi berbeda Untuk kesedihan yang sama biarkan secangkir kopi ini Menghangatkan kesunyianmu (BTN: 01)</p> <p>2) Nikmati kopimu, dan rasakan Aku yang berdebar mencintaimu (BTN: 03)</p>	<p>1) Fungsi laki-laki yang ditemukan adalah sebagai penyedia. Seorang laki-laki yang tidak bisa menghapus air mata dari seorang perempuan bukanlah laki-laki sejati. Dijelaskan bahwa si perempuan memesan kopi kepada laki-laki tersebut (sang barista) dan sang barista dapat memenuhi permintaan si perempuan</p>

		<p>3) “untuk itulah kuberi kau jamtangan, Bukan untuk menghitung waktu, Tapi agar kau tahu seberapa lama aku mampu Menjadi kebahagiaan dalam hidupmu” (BTN: 06)</p>	<p>tersebut. Laki-laki akan memberikan prioritas utama kepada perempuan yang dicintainya. Sang barista tahu bahwa si perempuan sedang bersedih, maka dari itu dibuatkan secangkir kopi hangat yang akan menghilangkan duka dan kesunyiannya.</p> <p>2) Fungsi laki-laki yang ditemukan adalah sebagai penyedia. Dijelaskan bahwa si perempuan memesan kopi kepada laki-laki tersebut (sang barista) dan sang barista dapat memenuhi permintaan si perempuan tersebut. Laki-laki akan memberikan prioritas utama kepada perempuan yang dicintainya.</p> <p>3) Fungsional laki-laki yang ditemukan adalah penyedia. Hal ini terlihat dari si aku yang memberikan kejutan dengan memberikan hadiah berupa jam tangan kepada si kau (perempuan) yang sedang merayakan ulang tahunnya. Perempuan akan sangat senang jika ada laki-laki yang memberikannya</p>
--	--	---	--

			kejutan yang menyenangkan. Kejutan seperti jam tangan yang diberikan oleh si aku sudah pasti akan menyentuh hati dari si perempuan. Memberikan hadiah kepada perempuan menunjukkan cinta, kasih sayang, serta penghargaan untuk memperdalam kehangatan dalam hubungan.
1	Seksual	<p>1) “biarkan secangkir kopi ini menghangatkan kesunyianmu” “kopi ini Seperti doa Yang membebaskanmu Dari duka.” (BTN: 01)</p> <p>2) Aku mencoba mencintaimu tanpa perasaan gelisah. Aku mencintaimu tanpa mengharap apa-apa (BTN: 04)</p> <p>3) Aku punya cara sederhana mencintaimu: dengan Selalu mendoakan kebaikan dan keselamatanmu (BTN: 07)</p>	<p>1) Seksual laki-laki yang ditemukan adalah seksual agresif. Seksual agresif tidak selalu harus ditunjukkan dengan adegan romantis, namun dengan menunjukkan sikap yang peduli dan perhatian dapat menunjukkan seksual agresif laki-laki. Perhatian yang dilakukan sang barista kepada perempuan yang memesan secangkir kopi dengan perasaan penuh cinta menunjukkan ketertarikannya dengan mengatakan bahwa melalui secangkir kopi yang ia pesan dapat menjadi obat kesunyian dan duka di dalam hati perempuan tersebut. Sikap dan tindakan</p>

			<p>dari si aku memperlihatkan bahwa si aku jatuh cinta dan ingin melindungi si kau dari kesedihan.</p> <p>2) Seksual laki-laki yang ditemukan adalah seksual agresif. Si aku yang membuktikan cintanya kepada si perempuan bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi pembuktian lewat tindakan yang menunjukkan bahwa benar-benar mencintai. Si aku yang mencintai tanpa mengharapkan apa-apa dari si perempuan karena dalam mencintai seseorang tidak boleh ada rasa pamrih. Si aku ingin memberikan kondisi bahagia dan kegembiraan atas kesedihan perempuan itu. Ia rela menjadi objek dari si kau untuk menuangkan segala kesedihannya kepada dirinya.</p> <p>3) Seksual laki-laki yang ditemukan adalah seksual agresif. Si aku yang selalu mendoakan si perempuan untuk kebahagiaan bersama. Bentuk ketulusan laki-laki kepada pasangannya bisa</p>
--	--	--	---

			<p>melalui doa karena doa adalah cara termanis untuk menunjukkan perhatian. Dengan mendoakan secara tidak langsung si aku ingin melibatkan Tuhan dalam hubungannya dengan si perempuan. Cinta saja tidak akan cukup tanpa dilandasi dengan doa.</p>
4	Emosional	<p>1) “Suaranya sepelan firman Yang belum pernah diucapkan” (BTN: 01)</p> <p>2) Aku akan selalu mengingat pagi bening Suara cangkir berdenting dalam hening Gemicik air dituang, juga ciuman lembut Yang membangunkanku dari perasaan sia-sia (BTN: 05)</p> <p>3) Satu-satunya yang tak kubisa Ialah melupakanmu (BTN: 07)</p>	<p>1) Emosional laki-laki yang ditemukan adalah tutur kata lembut. Laki-laki yang lemah lembut menunjukkan bahwa memiliki perilaku yang baik dan penuh perhatian kepada perempuan. Sang barista berkomunikasi dengan perempuan itu dengan tutur kata yang penuh lemah lembut. Kelembutan dari sang barista diharapkan dapat menundukkan duka dan penderitaan, sebagaimana air memadamkan api.</p> <p>2) Emosional laki-laki yang ditemukan adalah kesabaran. Si aku yang sabar dalam menerima keadaan. Kesabaran ini tentunya akan memudahkan si aku untuk menghadapi kenangan-</p>

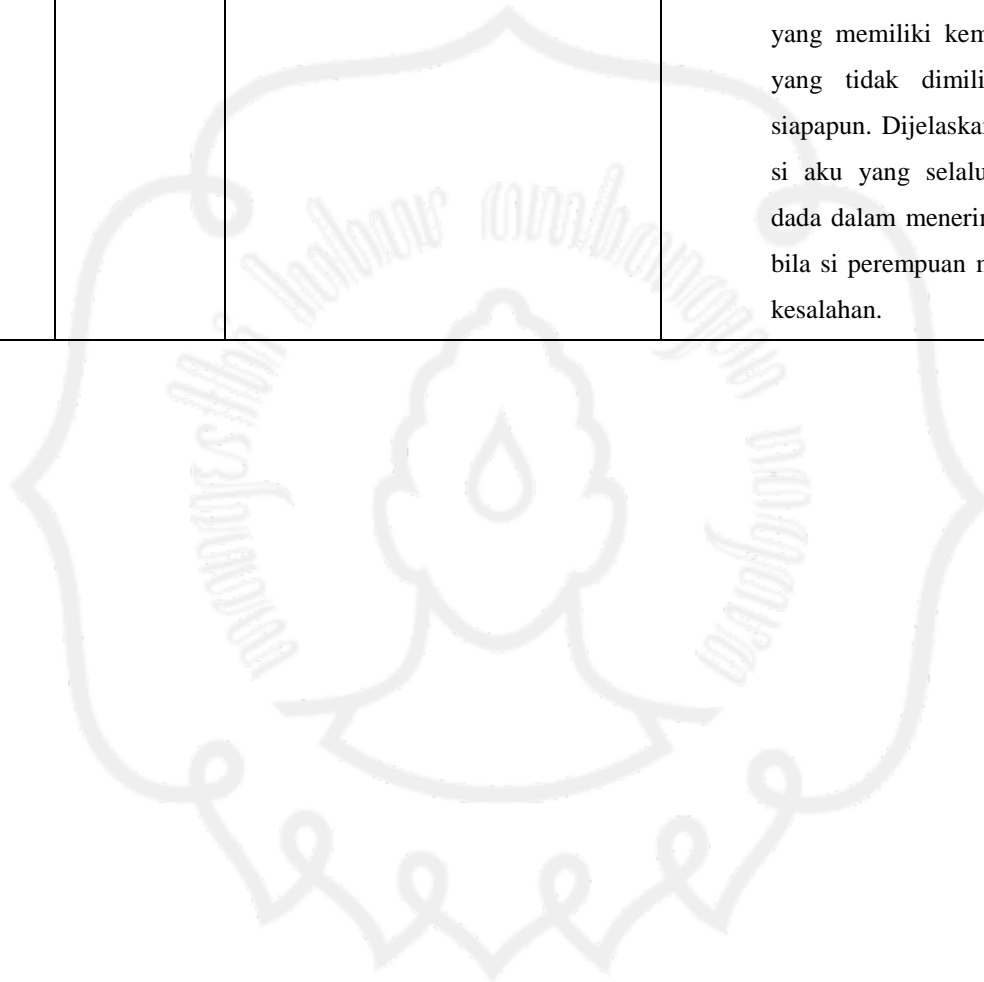
			<p>kenangan yang muncul di kemudian hari. Kesabaran dalam mengingat hal-hal yang mungkin menjadi kenangan merupakan langkah awal untuk berdamai dengan diri sendiri. Kesabaran ini membuat si aku tidak terlalu terbebani dengan kondisi yang ada. Laki-laki harus belajar menerima keadaan dan mulai melanjutkan hidup kearah yang lebih baik.</p> <p>3) Emosional laki-laki yang ditemukan adalah sabar dan tabah. Laki-laki yang baik yaitu yang memiliki sifat sabar. Si aku yang sangat mencintai dan memberikan hatinya sepenuhnya untuk si perempuan yang dikasihi. Sangat sulit rasanya bila harus menghapus sosok orang yang dicintai. Sekeras apapun mencoba, bayangan orang yang tercinta justru menempel semakin kuat dalam memori ingatan dan hati. Sabar dan tabah dalam menjalani kerinduan yang teramat dalam.</p>
--	--	--	--

	<p>Intelektual</p>	<p>1) Dan seperti dalam puisi, ia pun bertanya, “apa yang berharga dari kopi ini?” “tak ada, kecuali bila cangkir itu pecah, Dan kau harus menggantinya.” (BTN: 01)</p> <p>2) Sebab hujan bukanlah Tentang apa yang jatuh, Tetapi apa yang akan tumbuh. (BTN: 04)</p> <p>3) Cinta mata yang tak membenci Mata yang tak berkedip ketika dilukai (BTN: 07)</p>	<p>1) Intelektual laki-laki yang ditemukan adalah jawaban rasional dan bernada menghibur. Laki-laki yang biasanya berpikir rasional, lebih tenang ketika mendekati seorang perempuan. Hal ini terlihat dari sebelumnya perempuan itu bertanya kepada sang barista “apa yang berharga dari kopi ini?”. Jawaban dari sang barista berhasil membuat tertawa perempuan itu. Ketika laki-laki mampu membuat perempuan tertawa, perempuan akan lebih terbuka dan ingin selalu berada di sampingnya. Perempuan hanya ingin berada di dekat laki-laki yang bisa membawa kebahagiaan untuknya.</p> <p>2) Intelektual laki-laki yang ditemukan adalah rasional. Si aku yang memberikan nasihat kepada si perempuan agar tetap tegar dalam menghadapi kesedihan. Seperti hujan yang bukan hanya tentang air mata yang jatuh, tetapi tumbuh kebahagiaan yang akan</p>
--	--------------------	--	---

			<p>datang. Si aku yang memberikan motivasi kepada si perempuan agar tidak berlama-lama dalam meratapi kesedihan karena tidak akan mengubah keadaan dan hanya akan membuang waktu.</p> <p>3) Intelektual laki-laki yang ditemukan adalah pikiran rasional. Si aku yang memberikan nasihat mengenai agar siap dalam menerima terluka dalam mencintai. Hal ini karena sejatinya dalam mencintai, tidak cukup dengan tidak melukai orang yang dicintai, tetapi juga harus sabar ketika dilukai orang yang dicintai.</p>
	Interpersonal	<p>1) Cinta ialah apa yang kita perjuangkan Dan secangkir kopi Cara kita merayakan (BTN: 03)</p> <p>2) Aku mencintaimu karena itulah satu-satunya jalan Untuk menyelamatkan kebahagiaanmu. Dan aku memilih meninggalkanmu</p>	<p>1) Interpersonal laki-laki yang ditemukan adalah berjiwa pemimpin. Maskulinitas pada laki-laki dapat dilihat dari bagaimana si aku dalam menghadapi suatu masalah, mencari solusinya, dan dapat memimpin dirinya sendiri. Si aku yang mampu mengurangi kesedihan dari si perempuan melalui secangkir kopi hangat. Sikap empati dari si aku kepada</p>

		<p>Karena itulah jalan terbaik untuk kebahagiaanmu. (BTN: 04)</p> <p>3) Bila maaf umpama pintu, Di hatiku engkau bisa masuk tanpa perlu Mengetuknya lebih dulu (BTN: 07)</p>	<p>perempuan tersebut sangatlah luar biasa. Si aku yang memiliki rasa empati mampu memahami apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh si perempuan itu. Laki-laki sejati tidak akan pernah bermain hati kepada pasangannya, karena tidak ingin melukai, dan selalu menyelesaikan atas apa yang mereka awali.</p> <p>2) Interpersonal laki-laki yang ditemukan adalah bertanggungjawab. Laki-laki sejati akan mempertanggungjawabkan apa yang ia lakukan. Si aku yang memilih meninggalkan si perempuan karena berbagai alasan yang kuat sehingga hubungan keduanya tidak bisa dipertahankan. Laki-laki sejati harus berani dalam mengambil sebuah keputusan. Si aku yang memilih meninggalkan si perempuan karena itu adalah jalan terbaik untuk kebahagiaan bersama. Mengawali hubungan dengan baik dan</p>
--	--	--	---

			<p>mengakhirinya pun juga harus dengan baik.</p> <p>3) Interpersonal laki-laki yang ditemukan adalah mendominasi. Laki-laki dominan adalah laki-laki yang memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh siapapun. Dijelaskan bahwa si aku yang selalu lapang dada dalam menerima maaf bila si perempuan membuat kesalahan.</p>
--	--	--	--



Lampiran 8: Materi Ajar**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 5 Surakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Materi Pokok	: Teks Puisi
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk memahami informasi secara lisan dan tulis.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan perilaku jujur dalam menganalisis teks puisi.

3. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menganalisis teks puisi.
4. Setelah mencermati, tanya jawab, dan berdiskusi, dan mengerjakan LK, siswa dapat menganalisis ciri-ciri teks puisi.

D. Materi Pembelajaran

Puisi:

(semua jenis puisi)

- suasana
- tema;
- makna

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : ilmiah

Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : CD interaktif, LCD
2. Alat dan bahan : Teks puisi
3. Sumber Belajar : Kemdikbud. 2016. *Bahasa Indonesia SMA/ SMK/MA/MAK Kelas X*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. b. Siswa bertanya jawab (dengan siswa yang lain dan guru) berkaitan dengan materi teks puisi yang akan dipelajari. c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran. d. Siswa menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran	10 menit
Inti	<i>Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</i> 1. Peserta didik membaca teks puisi yang terdapat di buku paket <i>Problem statement (pertanyaan/identifikasi masalah)</i>	5 menit 10 menit

	<p>2. Peserta didik bertanya jawab mengenai isi puisi tersebut</p> <p>Data collection (pengumpulan data)</p> <p>3. Peserta didik membentuk kelompok belajar sesuai arahan guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik, gender, dan ras (@ 5 orang)</p> <p>4. Peserta didik mendata suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca</p> <p>Data processing (pengolahan data)</p> <p>5. Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk menentukan suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca</p> <p>6. Peserta didik menggali informasi sebanyak-banyaknya yang terdapat dalam puisi tersebut</p> <p>Verification (pembuktian)</p> <p>7. Setiap anggota kelompok mengecek hasil dari kegiatan diskusi tersebut.</p> <p>Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)</p> <p>Peserta didik dibimbing guru melakukan analisis terhadap pemecahan masalah yang telah ditemukannya dan memberikan simpulan</p>	<p>15 menit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p> <p>15 menit</p>
Penutup	<p>a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan tentang teks puisi</p> <p>b. Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dengan membuat catatan penguasaan materi.</p>	10 Menit

Pertemuan 2

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa dan mengondisikan diri siap belajar <i>dengan tertib dan penggunaan bahasa yang santun</i></p> <p>b. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi pemahan teks puisi yang sudah didapatkan siswa pada pembelajaran sebelumnya <i>dengan kritis dan cermat</i></p>	10 menit

	<p>c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran <i>dengan cermat dan tanggung jawab</i></p> <p>d. Siswa menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran <i>dengan cermat dan tanggung jawab</i></p>	
Inti	<p><i>Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</i></p> <p>1. Peserta didik mendengarkan contoh pembacaan puisi secara musikalisi yang ditayangkan guru</p> <p><i>Problem statement (pertanyaan/identifikasi masalah)</i></p> <p>2. Peserta didik bertanya jawab mengenai isi puisi tersebut tersebut</p> <p><i>Data collection (pengumpulan data)</i></p> <p>3. Peserta didik membentuk kelompok belajar sesuai arahan guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik, gender, dan ras (@ 5 orang)</p> <p>4. Peserta didik menentukan salah satu judul puisi untuk dimusikalisi</p> <p><i>Data processing (pengolahan data)</i></p> <p>5. Peserta didik memusikalisi puisi yang sudah ditentukan</p> <p><i>Verification (pembuktian)</i></p> <p>6. Setiap anggota kelompok berlatih memusikalisi puisi dengan memerhatikan aspek vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).</p> <p>7. Apabila penugasan ini tidak dapat diselesaikan dalam KBM, guru dapat menjadikan tugas ini sebagai penugasan terstruktur untuk dikerjakan di rumah.</p> <p><i>Generalization(menarik kesimpulan/generalisasi)</i></p> <p>8. Peserta didik dibimbing guru melakukan analisis terhadap pemecahan masalah yang telah ditemukannya dan memberikan simpulan</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p> <p>15 menit</p>

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan b. Peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dengan membuat catatan penguasaan materi. 	10 Menit
----------------	--	-------------

Mengetahui,
Kepala SMA N 5 Surakarta

Surakarta, November 2021
Guru Mata Pelajaran

Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto

LAMPIRAN MATERI

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyair). Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dirangkai dengan kata-kata yang indah, yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya drama atau prosa. Makna puisi menjadi hal yang penting bagi pembaca. Seindah apa pun rangkaian kata-kata yang dibuat oleh seseorang tetapi tidak memiliki makna atau pesan yang disampaikan di dalamnya, maka belum bisa dikatakan sebuah puisi. Pada pembelajaran kali ini kalian diajak memahami hal-hal penting terkait pesan yang ingin disampaikan penyair terutama berkaitan dengan suasana, tema, dan makna puisi.

2. Menentukan Suasana dalam Puisi

Setelah membaca puisi, seringkali perasaan kita jadi terpengaruh oleh isinya baik rasa sedih, marah, atau bersemangat. Puisi yang baik senantiasa mampu meninggalkan kesan mendalam bagi perasaan pembaca. Misalnya, sebuah puisi cinta yang membuat hatimu menjadi berbunga-bunga atau puisi kritik sosial yang membuat perasaan kemanusiaanmu tersentuh. Itulah yang disebut sebagai suasana, yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Dengan kata lain, suasana merupakan akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

3. Menentukan Tema dalam Puisi

Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Meskipun bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung bermakna konotatif, tetapi tema puisi salah satunya dapat dirunut dengan menggunakan kata-kata kunci dalam puisi tersebut. Tema puisi akan sangat menentukan penyair dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam puisinya.

4. Menentukan Makna dalam Puisi

Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair itulah yang dimaksud makna.

5. Membacakan Puisi

Beberapa hal yang harus dipahami ketika akan membacakan puisi, yaitu mengetahui cara membacanya. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan. Rima dan irama, artinya dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat. Membaca puisi berbeda dengan membaca sebuah teks biasa karena puisi terikat oleh rima dan irama sehingga dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun juga terlalu lambat.

Selain hal-hal di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan membacakan puisi yaitu sebagai berikut.

a. Vokal

Suara yang dihasilkan harus benar. Salah satu unsur dalam vokal ialah artikulasi (kejelasan pengucapan). Kejelasan artikulasi dalam mendemonstrasikan puisi sangat perlu. Bunyi vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/, dan sebagainya harus jelas terdengar. Demikian pula dengan bunyi-bunyi konsonan.

b. Ekspresi

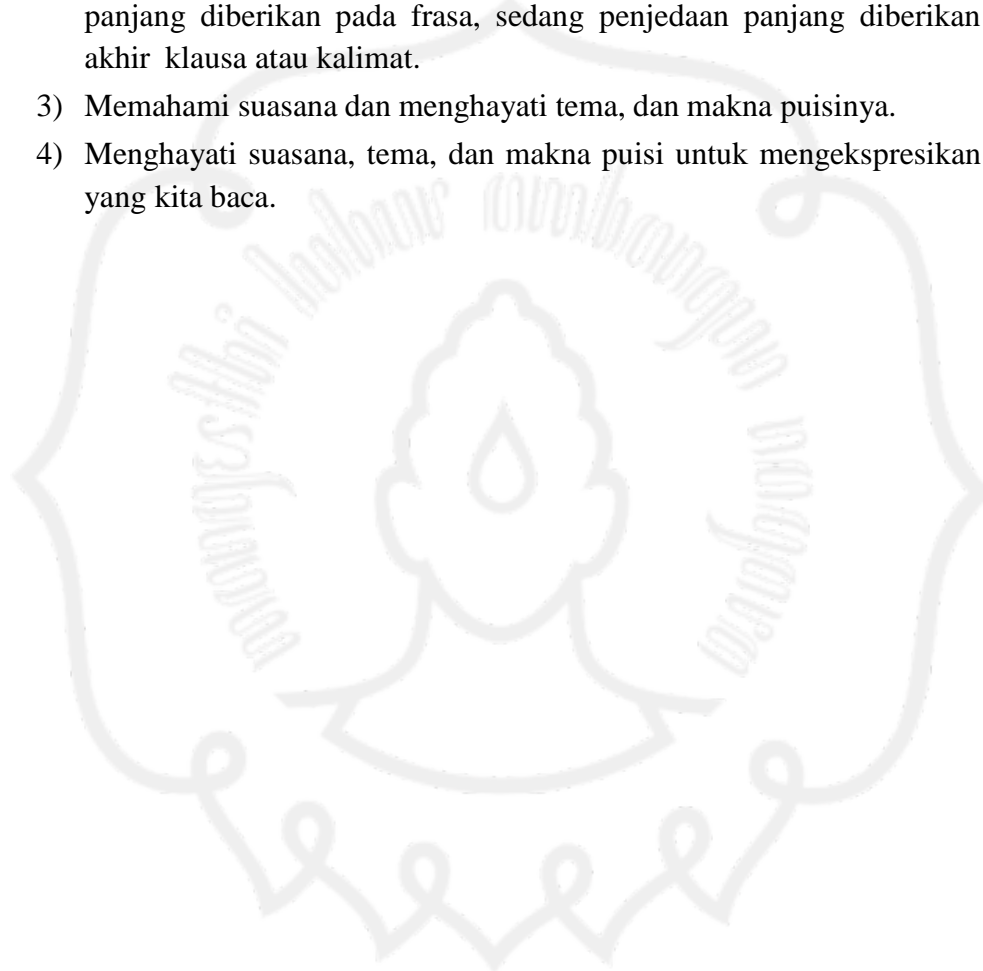
Ekspresi ialah pengungkapan atau proses menyatakan yang memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, dan perasaan. Ekspresi mimik atau perubahan raut muka harus ada, namun harus proporsional, sesuai dengan kebutuhan menampilkan gagasan puisi secara tepat.

c. Intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)

Intonasi ialah ketepatan penyajian dalam menentukan keras dan lemah pengucapan suatu kata. Intonasi terbagi menjadi dua yaitu tekanan dinamik (tekanan pada kata-kata yang dianggap penting) dan tekanan tempo (cepat - lambat pengucapan suku kata atau kata).

Setelah kalian memahami langkah-langkah di atas dalam mendemonstrasikan puisi, dan untuk mendukung cara pembacaannya, kita dapat menggunakan teknik- teknik sebagai berikut.

- 1) Membaca dalam hati puisi tersebut berulang-ulang.
- 2) Memberikan ciri pada bagian-bagian tertentu, misalnya tanda jeda. Jeda pendek dengan tanda (/) dan jeda panjang dengan tanda (//). Penjedaan panjang diberikan pada frasa, sedang penjedaan panjang diberikan pada akhir klausa atau kalimat.
- 3) Memahami suasana dan menghayati tema, dan makna puisinya.
- 4) Menghayati suasana, tema, dan makna puisi untuk mengekspresikan puisi yang kita baca.



Lampiran 9: Surat Permohonan Izin Menyusun Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Insinyur Sutami Nomor 36A Kentingan Surakarta 57126
Telepon (0271) 669124, Faksimile (0271) 648939
Laman <https://fkip.uns.ac.id>, Surel: fkip@fkip.uns.ac.id

Lampiran : 1 berkas Proposal Surakarta, 26 Juli 2021
Hal : Permohonan Izin Menyusun Skripsi

Yth. Dekan
c.q. Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Sebelas Maret
di Surakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto
NIM : K1217014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta, 8 Juni 1998
Alamat : Sumpungan RT 01 /RW 06 Kadipiro, Surakarta

Dengan ini saya mengajukan permohonan izin menyusun skripsi kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul:

Kajian Semiotik dan Maskulinitas Dalam Antologi Puisi Barista Tanpa Nama Karya Agus Noor Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA

Pembimbing skripsi saya adalah sebagai berikut:

Nama Pembimbing		Tanda Tangan
1. Dr. Raheni Subita, M.Hum.	(Pembimbing I)	
2. Chafit Ulya, S.Pd, M.Pd.	(Pembimbing II)	

Terlampir 1 (satu) berkas proposal sebagai persyaratan yang diperlukan sesuai ketentuan Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan izin ini, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kooronator Skripsi,

Dr. Sumarwati, M.Pd.
NIP 196004131987022001

Pemohon,

Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto
NIM K1217056

Menyetujui
Kepala Program Studi

Dr. Budhi Setiawan M.Pd.
NIP 196105241989011001

Lampiran 10: Surat Keputusan Dekan FKIP tentang Izin Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Insinyur Sutami Nomor 36A Ketingan Surakarta 57126
Telepon (0271) 669124, Faksimile (0271) 648939
Laman <https://fkip.uns.ac.id>, Surel: fkip@fkip.uns.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
Nomor : 9189/UN27.02/PT.01.04/2021
Tentang
IZIN MENYUSUN SKRIPSI

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret setelah menimbang ketentuan Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Tahun 2016 dalam keputusan Nomor: 008/UN27.02/HK/2016 Tanggal 04 Januari 2016, dan persetujuan Tim Pembimbing Skripsi tanggal, 22 Maret 2021

M E M U T U S K A N

Menetapkan mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto
NIM	: K1217014
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir	: Surakarta, 8 Juni 1998
Alamat	: Sumpungan RT 01 /RW 06 Kadapiro, Surakarta

Diizinkan memulai menyusun skripsi dengan judul sebagai berikut:
Kajian Semiotik dan Maskulinitas Dalam Antologi Puisi Barista Tanpa Nama Karya Agus Noor Serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA

Dosen Pembimbing:	
Dr. Rabeni Suhita, M.Hum	NIP 196303091988032001 (Pembimbing I)
Chafit Ulya, S.Pd, MPd.	NIP 1986051620130201 (Pembimbing II)

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Surakarta
Pada tanggal : 26 Juli 2021
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Riset, dan Kemahasiswaan



Prof. Dr. Slamet Subiyanto, M.Si.
NIP. 19650521199031003

Tembusan Yth:
Pembimbing I dan II

Lampiran 11: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Insinyur Sutami Nomor 36A Kentingan Surakarta 57126
Telepon (0271) 669124, Faksimile (0271) 648939
Laman <https://fkip.uns.ac.id>, Surel: fkip@fkip.uns.ac.id

Nomor : 9189/UN27.02/PT.01.04/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Warga Surakarta
Jalan Monginsidi No.17, Tegalarjo
Surakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang tersebut di bawah ini telah kami izinkan menyusun skripsi dalam rangka penyelesaian studi tingkat sarjana, yaitu:

Nama : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto
NIM : K1217014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta, 8 Juni 1998
Alamat : Sumpungan RT 01/ RW 06 Kadapiro Surakarta
Judul Skripsi : Kajian Semiotik dan Maskulinitas Dalam Antologi Puisi Barista Tanpa Nama Karya Agus Noor Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenannya untuk menerima mahasiswa kami tersebut melakukan penelitian yang Bapak/Ibu pimpin dengan rincian sebagai berikut:

Nama instansi : SMA Warga Surakarta
Alamat : Jalan Monginsidi No.17, Tegalarjo, Surakarta
Waktu : 1 Juli-30 September 2021
Objek/Subjek : Guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Riset dan Kemahasiswaan



Prof. Dr. Slamet Subiyanto, M.Si.
NIP. 19600521199031003

Tembusan Yth.:

1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
2. Kepala Program Studi
3. Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Insinyur Sutami Nomor 36A Ketingan Surakarta 57126
Telepon (0271) 669124, Faksimile (0271) 648939
Laman <https://fkip.uns.ac.id>, Surel: fkip@fkip.uns.ac.id

Nomor : 8480/UN27.02/PK.03.08/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Kepala SMA Negeri 5 Surakarta
Kepala SMA Negeri 1 Gondangrejo

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang tersebut di bawah ini telah kami izinkan untuk menyusun skripsi dalam rangka penyelesaian studi tingkat sarjana, yaitu :

Nama : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto
NIM : K1217014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/ Tanggal lahir : Surakarta, 8 Juni 1998
Alamat : Sumpungan, RT 01 / RW 06 Kadapiro, Surakarta
Judul skripsi : "KAJIAN SEMIOTIK DAN MASKULINITAS DALAM ANTOLOGI PUJISI BARISTA TANPA NAMA KARYA AGUS NOOR SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI AJAR SASTRA DI SMA"

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenannya untuk menerima mahasiswa kami tersebut melakukan penelitian di Institusi yang Bapak/Ibu pimpin dengan rincian sebagai berikut:

Nama Instansi : SMA Negeri 5 Surakarta
SMA Negeri 1 Gondangrejo
Alamat : Jalan Letjen Sutoyo No.18 Nusukan, Surakarta
Jalan Solo-Purwodadi Km.11, Karanganyar
Waktu : Juli 2021-selesai
Objek/Subjek : Guru dan siswa

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terimakasih.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset,
dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Slamet Subiyantoro, M.Si.
NIP. 195505211990031003

Tembusan : Yth.
1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
2. Kepala Program Studi
3. Ybs

Lampiran 12: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN WARGA
SMA WARGA SURAKARTA**
STATUS : TERAKREDITASI A

Jalan W. Monginsidi 17 Surakarta Telp./Fax : 0271-638873
Website : www.sma.warga.sch.id email : sma.warga@yahoo.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 073/I03.33/SMA.W/HM/9/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. Purwoto, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
NPSN : 20327964
Alamat : Jl. Monginsidi No. 17 Surakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : BIIHAN CAHYA WISUDAWAN RUBIYANTO
NIM : K1217014
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
Kampus : Universitas Sebelas Maret

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Kajian Semiotik dan Maskulinitas dalam Antologi Puisi Barista Tanpa Nama Karya Agus Noor serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA**", yang berlangsung pada :

Tanggal : 28 Agustus 2021
Tempat : di SMA Warga Surakarta

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 3 September 2021
Kepala Sekolah



Drs. Purwoto, M.Pd.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5
SURAKARTA**

Jalan Legenda, Stasiun Negeri 19 Blangreh, Surakarta Kode Pos: 57135 Telepon 0271-854751
Faksimil: 0271-826811 E-mail: Elektronik_sma5nk@ yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 / 0.446 / 2021

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

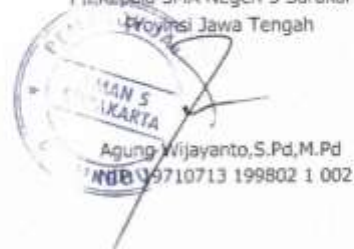
1. Nama : Agung Wijayanto, S.Pd, M.Pd
2. Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

3. Nama : Bhian Cahya Wisudawan Rubiyanto
4. NIM : K1217014
5. Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNS
6. Maksud : Telah Melaksanakan Penelitian Skripsi di SMA Negeri 5 Surakarta dengan Judul "*Kajian Semiotik dan Maskulinitas dalam Antologi Puisi Barista Tanpa Nama Karya Agus Noor serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA*"

Demikian Surat Keterangan ini Dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 8 September 2021
Plt. Kepala SMA Negeri 5 Surakarta
Provinsi Jawa Tengah





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
GONDANGREJO**

Alamat : Jl. Solo – Purwodadi Km. 11 Gondangrejo, Karanganyar Kode Pos 57721 Telp. 0271 8501198 – 08112653809
Website : <http://smangondangrejo.sch.id> surat elektronik smangondangrejo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500/0408 /IX/2021

Berdasarkan Surat ijin Penelitian dari UNS No.8480/UN27.02/PK.03.08/2021 Kepala SMA Negeri Gondangrejo dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : BHIAN CAHYA WISUDAWAN RUBIYANTO
NIM : K1217014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar pada bulan Juli 2021 – Selesai . Guna menyusun skripsi dengan judul: **“KAJIAN SEMIOTIK DAN MASKULINTAS DALAM ANTOLOGI PUISI BARISTA TANPA NAMA KARYA AGUS NOOR SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI AJAR SASTRA DI SMA”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gondangrejo, 13 September 2021

Kepala SMA Negeri Gondangrejo



W. Harjadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721108 200012 1 002

Lampiran 13: Surat Validasi Turnitin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS SEBELAS MARET
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI SARJANA PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Jl. Ir. Sutami No 36 Kentingan, Surakarta 57126 Telp./Faks. 0271-648939-669124
 Website: www.bastind.fkip.uns.ac.id Surel: bastind@fkip.uns.ac.id

No : 233/UN27.02.3.4.Turn/PP/2021
 Hal : Surat Keterangan Uji Turnitin

22 November 2021

Bersama surat ini tim validasi kemiripan naskah skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan informasi sebagai berikut menyatakan bahwa,

Nama	BHIAN CAHYA WISUDAWAN RUBIYANTO
NIM	K1217014
Judul	KAJIAN SEMIOTIK DAN MASKULINITAS DALAM ANTOLOGI PUISI BARISTA TANPA NAMA KARYA AGUS NOOR SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI AJAR SASTRA DI SMA
Derajat kemiripan	19%

telah memenuhi syarat batas maksimum plagiasi sesuai dengan dokumen *Pedoman Skripsi FKIP UNS 2019*. Demikian surat ini untuk digunakan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Kepala Program Studi,
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Budhi Setiawan, M.Pd.
 NIP 196105241989011001